Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika, e-ISSN: 2722-824X, Vol. 5, No.1, 2024
Avalaible online at: http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive

SOSIALISASI APLIKASI *SHUTTLE TIME* BWF UNTUK PELATIH DAN IMPLEMENTASINYA

Lalu Sapta Wijaya Kusuma[1], Jamaludin[2], Johan Wahyudi[3], Nasalus Sobri[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Madalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: lalusaptawk@undikma.ac.id

Abstrak: Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan temu ilmiah lainnya diperlukan untuk meningkatkan skill dan pengetahuannya tentang ilmu melatih baik dari tingkat dasar sampai ke mahir. Peningkatan tersebut umumnya diperoleh melalui pelatihan secara langsung dari seorang instruktur atau pelatih yang punya jam terbang nasional dan internasional cukup tinggi. Untuk meningkatkan pemasalan dan pemahaman pelatih pemula terkait dengan shuttle time masih awam, aplikasi ini diluncurkan oleh BWF untuk mewadahi para pelatih pemula yang mempunyai atlet pra-dini maupun usia dini dan sampai tingkat anak dapat menggunakan aplikasi tersebut sebagai pedoman dalam melatih. Aplikasi *shuttle time* yang dibuat oleh BWF bertujuan untuk pemasalan olahraga bulutangkis yang bisa diakses sangat mudah melalui platform seperti *Play Store*. Dengan aplikasi ini diharapkan para pelatih pemula dapat melatih usia dini dengan berbasis aplikasi, mulai dari ;(1) teknik permainan, (2) peraturan permainan, (3) video latihan, (4) penskoran permainan, (5) bagan pertandingan, dan (6) informasi terkait bulutangkis. Semuanya bisa di akses oleh pelatih terkait bulutangkis di seluruh dunia. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya tim pengabdian ingin mensosialisasikan program tersebut sebagai referensi pelatih pemula sebagai dasar dalam melatih anak-anak usia dini yang ingin berlatih bulutangkis dapat terwadahi dengan baik. Selain dengan sosialisasi tim pengabdian juga diskusi terkait dengan pengembangan metode latihan bagi usia dini yang tepat sesuai dengan tingkatan umurnya.
KataKunci: Sosialisasi Aplikasi, *Shuttle Time* Bwf.

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bahwa prestasi olahraga hanya dapat dicapai dengan pembinaan atlet yang memiliki bakat selain itu juga pelatih dan Wasit olahraga, dalam hal ini para *staekholder* olahraga yang ada di kabupten atau kota, mereka harus memiliki profesionalisme dalam menyusun *Program Latihan Atlet Pelajar* (PLAT) sesuai dengan bidang olahraga yang mereka miliki. Sistematis, berjenjang dan berkesinambungan (Sapta dkk, 2023). Pembinaan juga tidak terlepas dari yang paling dini untuk menjamin tingkat kepelatihan yang dilakukan secara terus menerus, mulai dari usia Pra-dini, usia dini, dan anak. Proses latihan ini tentunya membutuhkan pengalaman melatih yang baik, dengan memiliki sertifikasi melatih shuttle time maupun BWF level 1. Sehingga hasil yang yang diberikan oleh pelatih benar-benar proporsional sesuai dengan tingkatan atlet yang dilatihnya.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi seseorang pelatih harus memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat memberikan hasil maksimal untuk anak didik atau atletnya. PBSI Lombok Timur sebagai induk olahraga bulutangkis dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik yang berkaitan dengan olahraga prestasi bulutangkis. Dalam hal adalah pelatih harus memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam hal pelatihan bagi anak pra-dini, usia dini, dan anak-anak. Pelatihan tersebut berupa pengetahuan pelatih tentang *shuttle time* yang memang program dari BWF berupa aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh pelatih pemula dalam melatih dan mengenalkan olahraga bulutangkis dalam bentuk pemasalah. *Shuttle Time* adalah program pengembangan latihan dasar bulutangkis yang dikeluarkan oleh BWF *(Badminton World Federation)* berbasis *software*. *Shuttle Time* dapat digunakan pada

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

smartphone android atau iOS. *Shuttle Time* berbeda dengan latihan bulutangkis pada umumnya, salah satu perbedaanya adalah program latihan *Shuttle Time* banyak disajikan dalam bentuk permainan (Latif, 2018).

Tujuan utama diadakannya *workshop* aplikasi *shuttle time* oleh BWF adalah untuk memasalkan olahraga bulutangkis di seluruh dunia melalui aplikasi yang dapat di unduh dengan mudah oleh pemain, atlet, pelatih, dan masyarakat pecinta bulutangkis. Melalui aplikasi tersebut pelatih diharapkan bisa mengenalkan olahraga bulutangkis mulai dari tingkat yang paling dasar mengenai ; (1) teknik dasar, (2) *footwork* dasar, (3) teknik memegang raket, (4) teknik memukul, dan informasi lain mengenai permainan bulutangkis, baik secara teori dan praktik.

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah banyak guru yang masih menggunakan metode latihan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) khususnya bulutangkis sehingga siswa tidak mengalami peningkatan dalam permainan bulutangkis. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap pembelajaran bulutangkis melalui shuttle time (Zarwan, Hardiansyah, Zalindro, 2019).

Setya Rahayu (2017) menyimpulkan bahwa: (1) *antecdent* dari klub-klub di Kota Magelang untuk memajukan perbulutangkisan di Kota Magelang, sarana dan prasarana yang ada cukup, pemerintah mendukung, sumber daya manusia tersedia, penyeleksian atlet dan pelatih asal jalan, hanya pendanaan pembinaan belum ada (2) Transaction, program latihan belum berjalan dengan baik, kesejahteraan belum layak, koordinasi sudah berjalan dengan baik, (3) Outcomes prestasi atlet belum maksimal.

Sehingga dari workhop tentang "*aplikasi shuttle time dan implementasinya pada anak usia dini*", nantinya diharapkan pelatih dapat memaksimalkan aplikasi tersebut untuk mendukung dan pengembangkan program latihan usia dini yang sudah diterapkan dengan mengkolaborasikan dasar dan praktik aplikasi *shuttle time* BWF (*Badminthon World Federation*).

Dari hasil observasi tim pengabdian dari 11 club yang ada di kabupaten lombok timur, yang mempunyai Surat Keputusan ketua PBSI Lotim belum ada yang mengenal aplikasi *shuttle time* BWF yang bertujuan untuk pemasalahan olahraga bulutangkis prestasi dengan konten dan video yang dibuat oleh BWF (PBSI Lotim, 2024).

2. Perumusan Masalah Mitra

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di alami oleh mitra dengan melihat 11 anggota Persatuan Bulutangkis yang memiliki SK. PBSI Lotim tidak mengetahui aplikasi *shuttle time*, dengan rincian nama club sebagai berikut.

No.	Nama PB.	SK. PB.	Nama Pelatih	Shuttle Time
1.	Bigstone	SKEP/002/PBSI- KLT/I/2023	Dimas	Tidak ada
2.	PB. Samudra Raya	SKEP/001/PBSI- KLT/I/2023	Aldi	Tidak ada

3.	Samudera	SKEP./026/PBSI-LTM/X/2019	Ir. Ahmad Muntasir	Tidak ada
4.	Sinar Mutiara	SKEP/005/PBSI-LTM/VII/2019	Rusli	Tidak ada
5.	Jaya Optik	025/PBSI-LTM/VII/2018	Suprapto	Tidak ada
6.	Surya Bhakti	24/PBSI-LTM/XI/2017	Agung	Tidak ada
7.	Barosakha	22/PBSI-LTM/IX/2017	Dedi	Tidak ada
8.	Liyansa	21/PBSI-LTM/VII/2017	Aziat	Tidak ada
9.	3 M	20/PBSI-LTM/VIII/2017	Marjun	Tidak ada
10.	PB. Berlian Rinjani	SKEP/004/PBSI-KLT/I/2024	Basirudin, ST	Tidak ada
11.	Lenek Badminthon Academy	SKEP/003//PBSI-KLT/I/2023	Tias	Tidak ada

Sumber: diolah oleh Peneliti berdasarkan studi dan wawancara awal di masing-masing PB. (Tim, 2024).

3. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan Wakil Ketua Umum dan Sekretaris PBSI Lotim dengan Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengadakan workshop tentang "aplikasi shuttle time dan implementasinya pada anak usia dini", kepada para pelatih bulutangkis Lotim.

No.	Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan
1.	Pelatih tidak mengetahui aplikasi shuttle time untuk mengembangan pelatihan usia dini	Workshop pelatihan dan implementasi shuttle time
2.	Metode latihan usia dini belum diterapkan secara maksimal sesuai dengan aturan BWF	Metode latihan usia dini aplikasi shuttle time BWF
3.	11 klub yang memiliki Pelatih belum berlisensi *shuttle time*	Semua pelatih akan dikenalkan dengan metode latihan shuttle time dan implementasinya di lapangan secara sport science

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini tentunya berkaitan dengan masalah yang dihadapi mitra dalam hal ini adalah klub-klub resmi dibawah naungan PSBI Lotim, dengan mengenalkan aplikasi shuttle time dan implementasinya di lapangan, dengan tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pertama tim pengabdian berdiskusi dengan mitra untuk membahas teknis kegiatan yang akan dilakukan mengenai, maksud, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh oleh peserta ketika pelatihan tersebut berakhir (Sapta, dkk., 2023). Diskusi dilakukan untuk menentukan teknis pelaksanaan pengabdian sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepekati oleh mitra dan tim pengabdian.

2. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini mencakup beberapa metode pelaksanaana diantaranya adalah.

a. Metode Ceramah Dan Diskusi

Pada metode ceramah tim pengabdian memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan aplikasi *shuttle time* kepada para pelatih yang bisa di unduh play store untuk dapat mengakses infomasi seputar bulutangkis, baik dari konten yang disediakan maupun Teknik praktik bagi anak usia dini dalam mengenal olahraga bulutangkis dari tingkatan yang paling dasar.

b. Metode Implementasi

Pada bagian ini peserta workshop diminta untuk menerapkan apa yang sudah dilihat melalui konten yang ada di *shuttle time* dan menerapkaannya di lapangan oleh semua pelatih.

3. Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pengamatan sejauhmana para pelatih bisa menyerap informasi dari *aplikasi shuttle time* dan bisa mengimplementasikannya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilaksanakan oleh tim terlaksana dengan baik dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu klub-klub resmi dibawah naungan PBSI Lotim, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan pelatih menerapkan aplikasi tersebut, baik secara konten dan praktik di lapangan. Dengan keberhasilan program ini diharapkan tahapan selanjutnya yakni dapat mengembangkan bahan ajar untuk para atlet dapat terlaksana. Pengabdian yang dilakukan oleh Sapta dkk., (2023) pelatihan pelatih bulutangkis mengalami peningkatan pemahaman sekitar 58% dalam Teknik teori dan fisik, sedangkan dalam penerapannya sebesar 75%. Yang artinya para pelatih antusias dalam mengikuti kegiatan sebagai penambahan ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk diterapkan dalam melatih anak-anak usia dini dalam olahraga bulutangkis. Donie, dkk., (2021) melalui BSDM (*Badminton Skill Diagnosis Model*) bertujuan untuk mengevaluasi, mendiagnosa serta melakukan koreksi dari gerak yang dilakukan oleh pemain bulutangkis ketika melakukan gerakan tertentu. Dari kesalahan gerak tersebut Kinovea adalah pemutar video/visual yang telah dibuat khusus untuk para profesional olahraga dan pelatih untuk dapat melakukan koreksi gerak yang salah untuk dilakukan perbaikan.

Sehingga dari aplikasi yang dapat di akses, yang didalamnya terdapat teori pengenalan olahraga bulutangkis dan praktikknya untuk usia dini yang sangat mudah untuk diterapkan dan digunakan oleh semua pelatih dan pecinta bulutangkis. Refresh pemahaman pelatih harus terus diberikan terkait dengan metode yang digunakan untuk memberikan Latihan kepada atletnya sesuai dengan karakteristik dan umur peserta didik (Sapta, dkk., 2023).

KESIMPULAN

Dari 11 peserta workshop yang mengikuti kegiatan tersebut sudah dapat mengakses dan menerapkan teori dan praktik yang ada pada aplikasi *shuttle time* BWF, baik yang sudah mereka terapkan maupun hal yang baru dilihat dari video shuttle time sehingga menambah motivasi pelatih dalam mengakses informasi dan Teknik seputar dunia pelatihan bulutangkis bagi usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Badminton World Federation, (2018). *BWF Coaching Education Framework*. Https://Development.Bwfbadminton.Com/Coaches/Framework (diakses Tanggal 17 Juni 2023).

Donie, dkk., (2019). *Implementasi Shuttle Time Terpadu Dalam Pemassalan Dan Pengembangan Olahraga Bulutangkis.* Jurnal PkM Ilmu Pendidikan. Vol.2 No 2 Tahun 2019.

Hana Puspita Santoso, Tandiyo Rahayu, Setya Rahayu, (2017). *Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang (Penelitian Evaluatif Klub-klub Bulutangkis di Kota Magelang)*.

Latif, M. A., (2018). *Persepsi Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Terhadap Program Latihan Berbasis Shuttle Time Di Man 5 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Edisi 1 Tahun 2018.

Sapta, dkk., (2023). *Toeri dan Aplikasi Pelatihan Fisik Pelatih Bulutangkis.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Stokbina Guna. Volume 4, Nomor 1, Desember 2023.

PBSI, (2024). *Master Perkumpulan Bulutangkis, Management Data PBSI*. https://si.pbsi.id/index.php/meme/me (Diakses Tanggal 26 Juli 2024 Pukul 22.51).

Shuttle Time BWF Schools Badminton. https://shuttletime.bwfbadminton.com/

Zarwan, Hardiansyah, Zalindro, (2019). *Sosialisasi Shuttle Time Bulutangkis Bagi Guru Pendidikanjasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Padang Utara*. Jurnal humanities jurnal pengabdian kepada Masyarakat. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019.